



**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TAHAP PERKEMBANGAN  
REMAJA DENGAN INTERVENSI TERAPI UAP AIR HANGAT DAN  
MINYAK KAYU PUTIH TERHADAP KELANCARAN JALAN NAFAS  
PADA ANAK DENGAN ISPA**

*Family Nursing Care at The Developmental Stage of Adolescents using Warm  
Water Steam and Whitewood Oil Therapy Interventions on The Freathway of  
The Breathway in Children With ARI*

**Nuryatul Hasanah<sup>1</sup>, Rina Puspitas Sari<sup>2</sup>, Hasan Basri<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Yatsi Madani**

**Email: yazuranury2@gmail.com**

**Abstract**

*The family is the most basic social contract for producing quality humans. Changes at each stage of family development are followed by changes in family tasks based on the functions they have. Children are the age group most vulnerable to disease, this is related to the child's protective function or immunity, one of the diseases often suffered by children aged 3-6 years is respiratory problems or respiratory infections. Based on data on the 10 most common diseases at the Priuk Jaya Community Health Center, ISPA is the disease most suffered by the people of Priuk Jaya with a total of 554 cases in October 2023. One of the treatments that can be done to treat ISPA is simple steam therapy with warm water and eucalyptus oil. This scientific paper aims to provide family care for the adolescent development stage of ISPA children. Providing a nurturing intervention with the innovation of warm water steam therapy and eucalyptus oil to facilitate airways in children with ISPA, which was carried out for 7 days. Based on the case study, after 7 days of treatment and the assistance of pharmacological therapy, the results showed that the airway was smooth, such as no phlegm, no rhonchi, respiratory frequency within normal limits in children. After carrying out moisturizing procedures using warm water vapor and eucalyptus oil for 7 days, An S's respiratory frequency decreased from 35x/minute to 23x/minute.*

**Keywords:** Warm Water Vapor, Eucalyptus Oil, Respiratory Path, ARI

**Abstrak**

Keluarga merupakan kontrak sosial yang paling dasar untuk mencetak manusia yang berkualitas. Perubahan setiap tahap perkembangan keluarga diikuti perubahan tugas keluarga berdasarkan fungsi yang dimiliki. Anak merupakan golongan usia yang paling rawan terhadap penyakit, hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau imunitas anak, salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak golongan usia 3-6 tahun adalah gangguan pernafasan atau infeksi pernafasan. Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Priuk Jaya ISPA merupakan penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat Priuk Jaya dengan jumlah 554 kasus pada bulan oktober 2023, salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi ISPA adalah terapi uap sederhana dengan air hangat dan minyak kayu putih. Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan remaja pada anak dengan ISPA. Pemberian intervensi asuhan keperawatan dengan inovasi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan napas pada anak dengan ISPA, yang dilaksanakan selama 7 hari. Berdasarkan studi kasus, setelah dilakukan tindakan selama 7 hari dan bantuan terapi farmakologi diperoleh hasil terdapat adanya kelancaran jalan

napas seperti tidak ada sputum, tidak ada ronchi, frekuensi napas dalam batas normal pada anak. Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan terapan uap air hangat dan minyak kayu putih selama 7 hari, frekuensi napas An S menurun dari 35x/menit menjadi 23x/menit.

**Kata Kunci:** Uap Air Hangat, Minyak Kayu Putih, Jalan Napas, ISPA

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kontrak sosial yang paling dasar untuk mencetak manusia yang berkualitas. Sampai saat ini masyarakat meyakini bahwa keluarga merupakan ketahanan moral bagi setiap individu. Demikian juga dalam keluarga tidak terlepas dari tahap-tahap perkembangan keluarga sehingga orang tua bertanggung jawab atas tugas perkembangan tersebut. Perubahan di setiap tahap perkembangan keluarga diikuti perubahan tugas keluarga berdasarkan fungsi yang dimiliki. Tantangan yang paling besar yaitu bagi keluarga pada perkembangan anak remaja karena keluarga pada tahap ini berada pada posisi dilematis, mengingat remaja sudah mulai menurun perhatiannya terhadap orang tua di bandingkan dengan teman sebayanya, pada tahapan ini seringkali timbul perbedaan pendapat antara orang tua dan anak remaja (Umayah, 2020).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang organ pernafasan dari hidung sampai alveoli dan organ adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, dan pleura) yang disebabkan oleh lebih dari 300 jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus atau jamur. Penyakit ISPA ditandai dengan kejadian singkat/ muncul secara tiba-tiba dan sangat mudah menular terutama pada kelompok rentan yaitu bayi, balita dan lansia. ISPA merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari yang paling ringan seperti rhinitis hingga penyakit-penyakit yang diantaranya dapat menyebabkan wabah atau pandemi, seperti influenza dan yang menyebabkan kematian yaitu pneumonia (Kemenkes RI, 2022).

Menurut WHO, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) bertanggung jawab atas hampir 20% seluruh kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia (WHO, 2024). Hasil Riset kesehatan 2018 prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 4.4% dan berdasarkan diagnosis nakes dan tanda gejala adalah 9.3%. Survei Sample Registration System Balita bangkes 2016 pneumonia menempati urutan ke 3 sebagai penyebab kematian pada balita (9.4%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Priuk Jaya ISPA merupakan penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat Priuk Jaya dengan jumlah 554 kasus pada bulan oktober 2023 (Data Primer, 2023).

Anak merupakan golongan usia yang paling rawan terhadap penyakit, hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau immunitas anak, salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak golongan usia 3-6 tahun adalah gangguan pernafasan atau infeksi pernafasan. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernafasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Pribadi et al., 2021). Infeksi saluran pernafasan atas dapat menyebabkan pengidapnya memiliki berbagai gejala, termasuk pilek, hidung tersumbat, mata dan hidung gatal, mata merah, sakit telinga, pendengaran kabur atau berkurang,

pusing, sakit tenggorokan, kesulitan menelan, sinusitis, sakit gigi, batuk produksi dahak berlebih, demam, kelelahan, sesak napas, suara serak, mialgia, dan malaise. Saluran pernapasan bagian bawah meliputi kelanjutan jalur pernapasan dari trakea dan bronkus hingga bronkiolus dan alveolus yang dapat mengakibatkan terjadinya pneumonia, bronkitis, dan infeksi saluran pernapasan bawah lainnya (Fadila & Siyam, 2022).

Masalah yang sering muncul pada penyakit ISPA ini adalah bersihan jalan napas tidak efektif, Intervensi dilakukan untuk mempertahankan kepatenan jalan napas, anak bisa bernapas spontan tanpa kesulitan, nyeri berkurang dan kebutuhan oksigen terpenuhi. Ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi (Arini & Syarli, 2022).

Terapi komplementer yang dapat diberikan pada penderita ISPA yaitu inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih. Inhalasi sederhana adalah suatu tindakan memberikan inhalasi atau menghirup uap hangat untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas memudahkan pernapasan mengencerkan sekret atau dahak dan tujuan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih yaitu untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA (Yustiawan et al., 2022). Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lender pada saluran napas menjadi tetap lembab (Susi Yuliana et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Asuhan Keperawatan Keluarga Tahap Perkembangan Remaja Dengan Intervensi Terapi Uap Air Hangat Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Kelancaran Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa di Kelurahan Priuk Kota Tangerang.

## **METODE**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu metode ilmiah yang bersifat mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan data. Pada karya ilmiah ini penulis melakukan studi kasus pada An S yang mengalami ISPA dengan pemberian intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih, yang dilaksanakan selama 7 hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan pada Selasa 02 Januari 2024 diperoleh data bahwa kepala keluarga Tn L berusia 43 tahun, istrinya Ny P usia 37 tahun. Tn L bekerja sebagai honorer, pendidikan SMA dan istrinya Ny P sebagai ibu rumah tangga, pendidikan SMA. Tn L dan Ny P mempunyai 2 orang

anak yang pertama An D usia 13 tahun jenis kelamin laki-laki dan yang kedua An S usia 6 tahun jenis kelamin perempuan. Ny P mengatakan An S mengalami batuk pilek sudah seminggu, terkadang sesak, sulit mengeluarkan dahak, demam, sering menangis, dan tidak mau makan. Ny P mengatakan 3 hari lalu anak dibawa ke puskesmas dan terdiagnosis ISPA, Ny P mengatakan sudah berobat tetapi tidak kunjung sembuh, Ny P bingung dan tidak mengetahui cara mengatasi ISPA. Ny P mengatakan tidak tega melihat anaknya susah bernafasan dan ingin mengetahui cara tradisional yang mudah dipraktikan dirumah untuk mengatasi penyakit ISPA. Imunisasi yang diberikan oleh keluarga pada semua anak lengkap. Hasil pemeriksaan : Tn L : TTV : TD: 122/85 MmHg, HR: 80x/menit, RR: 20x/menit, S 36,7; Ny P : TD: 118/80 MmHg, HR: 76x/menit, RR: 19x/menit, S 36,7; An D : TD: 100/81 MmHg, HR: 82x/menit, RR: 18x/menit, S 36,7; An S : TD: 90/80 MmHg, HR: 90x/menit, RR: 35x/menit, S 38, terdengar suara ronchi saat bernapas, anak tampak kesulitan mengeluarkan dahak. Ny P tampak bingung dan tidak mengetahui cara mengatasi ISPA.

### **Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada An S**

Pengkajian pada An S dengan ISPA diperoleh hasil Ny P mengatakan An S mengalami batuk pilek sudah seminggu, terkadang sesak, sulit mengeluarkan dahak, demam, sering menangis, dan tidak mau makan. Ny P mengatakan 3 hari lalu anak dibawa ke puskesmas dan terdiagnosis ISPA. Hasil TTV An S : TD: 90/80 MmHg, HR: 90x/menit, RR: 35x/menit, S 38, terdengar suara ronchi saat bernapas, anak tampak kesulitan mengeluarkan dahak. Hasil pengkajian ini sejalan dengan penelitian Susi Yuliana et al., 2023 yang mengungkapkan bahwa analisa data Pada An. M tanda dan gejala yang didapatkan berdasarkan hasil subjektif An. M sudah 3 hari demam, batuk dan pilek sehingga kesulitan untuk bernafas, hidung mampet, kesulitan untuk tidur An. M akan menangis rewel. Hal ini sejalan dengan teori bahwa tanda atau gejala umum yang biasa ditemukan pada anak dengan ISPA antarlain batuk, pilek, demam, sesak napas dan sakit tenggorokkan dan ada tidaknya retraksi dinding dada (Syamsi, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis merumuskan diagnosa keperawatan yang utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif pada An S b.d spasme jalan nafas dengan intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan napas pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susi Yuliana et al., 2023 yang mengungkapkan bahwa Pada An. M tanggal 24 Juli 2023 ditemukan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk memepertahankan jalan napas tetap paten (Susi Yuliana et al., 2023).

Hasil evaluasi pada implementasi keperawatan menggunakan SOAP setelah diberikan intervensi selama 7 hari dengan tindakan sebanyak 7 kali diperoleh hasil : pada hari pertama sampai ketiga jalan napas klien belum paten, masih terdengar ronchi, dan *respirasi rate* lebih dari nilai normal. Pada hari ke empat sampai ketujuh klien mengalami kondisi lebih baik, jalan napas sudah paten, tidak terdengar ronchi dan *respirasi rate* dalam batas normal.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Tindakan Keperawatan**

No	Hari	Intervensi	
		Sebelum	Setelah
1.	Pertama	- Jalan napas: tidak paten	- Jalan napas: tidak paten

		- Terdengar ronchi - RR: 35x/menit	- Terdengar ronchi - RR: 33x/menit
2.	Kedua	- Jalan napas: tidak paten - Terdengar ronchi - RR: 32x/menit	- Jalan napas: tidak paten - Terdengar ronchi - RR: 30x/menit
3.	Ketiga	- Jalan napas: tidak paten - Terdengar ronchi - RR: 31x/menit	- Jalan napas: tidak paten - Terdengar ronchi - RR: 30x/menit
4.	Keempat	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 29x/menit	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 27x/menit
5.	Kelima	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 27x/menit	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 25x/menit
6.	Keenam	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 28x/menit	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 26x/menit
7.	Ketujuh	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 25x/menit	- Jalan napas: paten - Tidak terdengar ronchi - RR: 23x/menit

(Data Primer, 2024)

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian Susi Yuliana et al., 2023 setelah diberikan terapi non farmakologis berupa terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 3 hari selama 3 kali didapatkan data bahwa pada klien yang menderita bersihan jalan nafas tidak efektif mengalami peningkatan kepatenan jalan nafas ditandai dengan membaiknya frekuensi nafas (Susi Yuliana et al., 2023). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pribadi et al., 2021 mengungkapkan bahwa Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi An. N frekuensi nafas 23x/menit, pada An. G yaitu sudah tidak sesak, mampu mengeluarkan secret dan dahak batu pilek berkurang. Hasil ini didukung oleh Rahmah, 2021 mengungkapkan bahwa uap minyak essensial dari eucalyptus efektif sebagai antibakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernafasan di rumah sakit. hal ini dikarenakan minyak kayu putih yang diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole) yang memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi (Rahmah, 2021).

#### **Defisit Pengetahuan pada Ny P**

Pengkajian pada Ny P diperoleh hasil : Ny P mengatakan bahwa bingung dan tidak mengetahui cara mengatasi ISPA. Ny P mengatakan tidak tega melihat anaknya susah bernafasan dan ingin mengetahui cara tradisional yang mudah dipraktikan dirumah untuk mengatasi penyakit ISPA. Hasil penelitian Mulat & Suprpto, 2018 juga mengungkapkan bahwa Pada pengkajian diperoleh hasil keluarga tidak mampu mengenal masalah kesehatan dan tidak mampu mengambil keputusan dalam mengatasi ISPA (Mulat & Suprpto, 2018). Diagnosa keperawatan kedua yang dirumuskan oleh penulis adalah defisit pengetahuan pada



Ny P b.d kurang terpapar informasi dengan Intervensi keperawatan yang diterapkan adalah edukasi kesehatan tentang ISPA dan Terapi Inhalasi sederhana dengan uap air hangat dan minyak kayu putih.

Hasil evaluasi pada implementasi keperawatan menggunakan SOAP setelah diberikan intervensi pada hari kedua diperoleh hasil : Ny P mengatakan sudah memahami penyakit ISPA, sudah mengetahui cara mengatasi ISPA, dan sudah mampu memodifikasi lingkungan rumah untuk mencegah keluarga terkena penyakit ISPA. Ny P tampak kooperatif saat diberi edukasi kesehatan, Ny P mampu menjelaskan kembali edukasi yang sudah disampaikan oleh perawat terkait penyakit ISPA dan mampu mempraktikkan cara pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih kepada An S serta mampu menerapkan pola hidup sehat.

### **Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif pada Keluarga Ny P**

Pengkajian keperawatan pada keluarga Ny P diperoleh hasil : Ny P mengatakan sudah berobat tetapi tidak kunjung sembuh, Ny P mengungkapkan An S jarang mencuci tangan, dan memakai masker saat hendak bepergian. Kondisi rumah tampak jendela sering menutup. diagnosa keperawatan ketiga yang dirumuskan oleh penulis adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Ny P b.d konflik pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulat & Suprpto, 2018 yang mengungkapkan bahwa Pada pengkajian, masalah keperawatan yang muncul ialah Ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi ISPA disebabkan karena ketidaktahuan keluarga dalam mengatasinya (Mulat & Suprpto, 2018). Intervensi yang diterapkan pada diagnosa keperawatan ini adalah memberikan dukungan pada keluarga untuk merencanakan perawatan agar keluarga mampu membuat keputusan yang tepat dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga khususnya anggota keluarga yang sakit.

Hasil evaluasi pada implementasi keperawatan menggunakan SOAP setelah diberikan intervensi, pada hari kedua diperoleh hasil : Ny P mengatakan akan menerapkan pola perilaku hidup sehat seperti rajin mencuci tangan, memakai masker jika bepergian dan membukakan jendela rumah. Ny P juga mengatakan akan memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah untuk membantu proses pengobatan pada anggota keluarga yang sakit sehingga keluarga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

### **Gambaran Tingkat Kemandirian Keluarga**

**Tabel 2. Tingkat Kemandirian Keluarga**

Tingkat kemandirian	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Kriteria 6	Kriteria 7
Tingkat I							
Tingkat II							
Tingkat III	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Tingkat IV							

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas, didapatkan bahwa sebelum dilakukan tindakan keperawatan tingkat kemandirian keluarga Ny P adalah keluarga mandiri tingkat I (KM-I) yang ditandai dengan keluarga dapat menerima perawat dan menerima pelayanan kesehatan sesuai dengan rencana keperawatan keluarga. Setelah diberikan impleentasi selama 7 hari, dan kemudian

dievaluasi keluarga Ny P berada dalam kemandirian tingkat III (KM-III) ditandai dengan keluarga mampu menerima perawat, mampu menerima pelayanan kesehatan sesuai rencana keperawatan, mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan, mampu melakukan tindakan keperawatan sederhana dan mampu melakukan tindakan pencegahan secara aktif. Dengan demikian tingkat kemandirian keluarga Ny P naik 2 tingkat dari yang sebelumnya keluarga dengan tingkat kemandirian I naik menjadi keluarga dengan tingkat kemandirian III.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan Asuhan Keperawatan Keluarga Tahap Perkembangan Remaja Dengan Intervensi Terapi Uap Air Hangat Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Kelancaran Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa dapat disimpulkan bahwa, Pengkajian pada An S dengan Ispa diperoleh hasil Ny P mengatakan An S mengalami batuk pilek sudah seminggu, terkadang sesak, sulit mengeluarkan dahak, demam, sering menangis, dan tidak mau makan. Ny P mengatakan 3 hari lalu anak dibawa ke puskesmas dan terdiagnosis ISPA. Hasil TTV An S : TD: 90/80 MmHg, HR: 90x/menit, RR: 35x/menit, S 38, terdengar suara ronchi saat bernapas, anak tampak kesulitan mengeluarkan dahak.

Diagnosa keperawatan yang dirumuskan oleh penulis dalam studi kasus ini adalah pertama bersihan jalan napas tidak efektif pada An S, kedua defisit pengetahuan pada Ny P dan ketiga manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Ny P. Intervensi keperawatan yang diambil yaitu terapi inhalasi uap air hangat dan minyak kayu putih. Implementasi keperawatan yang diterapkan pada studi kasus ini dalam menyelesaikan masalah adalah terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 7 hari dilakukan dalam 7 kali tindakan. Evaluasi keperawatan jalan napas sudah paten, tidak terdengar ronchi, respirasi rate menurun dari 35x/menit menjadi 23x/menit. disiplin dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, L., & Syarli, S. 2022. Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2), 47–50. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.350>
- Fadila, F. N., & Siyam, N. 2022. Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(4), 320–331.
- Kemkes RI. 2018) Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Mulat, D. T. C., & Suprpto, S. 201). Studi Kasus Pada Pasien Dengan Masalah Kesehatan Ispa Dikelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6 (2), 10–14. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.55>
- Pribadi, T., Novikasari, L., & Amelia, W. 2021. Efektivitas Tindakan Keperawatan Komprehensif Dengan Teknik Penerapan Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA. *Journal Of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(2), 69–74.



<https://doi.org/10.56922/Quilt.V1i2.213>

- Rahmah. 2021. Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Pola Napas Pada Anak. *Jurnal Keperawatan*, 1–35.
- Susi Yuliana, R., Argarini, D., Profesi Ners, P., & Kesehatan, F. 2023. Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 1(2), 2023. <http://journal.unas.ac.id/pmn/index>
- Syamsi, N. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.14>
- Umayah, W. 2020. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Proses Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Remaja Di Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas [Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang]. In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yustiawan, E., Immawati, & Dewi, N. R. 2022. Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 147–155.



